

Pengaruh perbedaan gender pada hubungan pengalaman kerja audit dengan kualitas audit

Fikri Rizki Utama & Lella Anita

Article Information:

Received 12/20/2023

Revised 02/01/2024

Accepted 02/02/2024

Online First 02/05/2024

Corresponding author:

Email:

fikrizkiutama@metrouniv.ac.id

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
IAIN Metro, Kota Metro, Indonesia*

Jurnal Akuntansi dan
Manajemen

Vol 21, No. 1, 71-82

Abstract

This research aims to obtain empirical evidence about the influence of audit work experience on audit quality. And its influence is moderated by gender differences. The population in this study are public accountants who work at KAP Bandar Lampung. The research method uses a survey method. And sampling used the convenience sampling method. The data collection technique is primary data using a questionnaire. And the data is processed using the Smart PLS program. The research results show that audit work experience has a significant effect on audit quality. And audit work experience also has a significant effect after being moderated by gender differences.

Keywords: audit work experience, audit quality, gender differences.

Author(s) Detail

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro, Kota Metro, Indonesia
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro, Kota Metro, Indonesia



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pengalaman kerja audit terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh perbedaan gender. Populasi dalam studi ini adalah akuntan publik yang bekerja di KAP Bandar Lampung. Metode penelitian memakai metode survey dan pengambilan sampel menggunakan metode convenience sampling. Teknik pengumpulan data yaitu data primer dengan menggunakan kuisioner, lalu data diolah dengan program Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan pengalaman kerja audit juga berpengaruh signifikan setelah dimoderasi oleh perbedaan gender.

Kata Kunci: pengalaman kerja audit, kualitas audit, perbedaan gender.

1. Pendahuluan

Kualitas audit dapat mencerminkan kualitas laporan keuangan, hal tersebut dapat dinilai dari sisi andal dan sisi relevan laporan keuangan tersebut. Kelengkapan unsur laporan keuangan dapat menjadi tolok ukur kualitas laporan keuangan tersebut, seperti adanya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Fungsi dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan kepada pihak berkepentingan (internal dan eksternal). Untuk itu, wajib menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dengan audit laporan keuangan yang sesuai standar audit.

Peran auditor eksternal dalam menciptakan kualitas audit sangat penting. Namun faktanya, tidak semua Kantor Akuntan Publik (KAP) bekerja sesuai prosedur atau profesional dalam menyelesaikan tugas auditnya. Salah satu contohnya, kasus yang terjadi pada tahun 2018 lalu yaitu kasus rekayasa laporan keuangan PT SNP Fineance yang dilakukan oleh dua orang akuntan publik dari KAP Delloitte Indonesia. Kasus ini membuat Menteri Keuangan memberikan sanksi administratif kepada KAP Delloitte yang telah melakukan pelanggaran pada prosedur audit (cnnindonesia.com).

Terdapat kasus yang lain juga pada tahun 2023, yakni PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha atau Wanaartha Life (WAL) yang tercatat gagal bayar atas dana polis asuransi sebesar Rp15 Triliun. OJK telah mencabut ijin usaha WAL. Buntut dari kasus ini meyeret nama Akuntan Publik (AP) yang mendapat sanksi atas nama Nunu N., Jenly H., dan KAP yang diberikan sanksi adalah KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT). OJK mengatakan bahwa kecurangan yang dilakukan oleh AP dan KAP adalah membuat pernyataan palsu yang seolah menunjukkan kondisi keuangan dan tingkat Kesehatan PT WAL telah memenuhi standar perusahaan asuransi yang berlaku (kompas.com).

Studi ini memfokuskan mengenai kualitas audit yang didefinisikan sebagai gambaran dari sikap seorang akuntan publik dalam menyelesaikan tugas auditnya dalam kaitannya dengan hasil pemeriksaan penyusunan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan telah sesuai dengan standar audit yang berlaku. Terlebih lagi, kualitas audit dapat membantu klien untuk menjaga tingkat kepercayaan publik terhadap keandalan laporan keuangan auditor yang diterbitkan oleh akuntan publik. Oleh karenanya menjadi suatu hal yang wajib bagi setiap auditor untuk mempertahankan atau bahkan terus meningkatkan kualitas auditnya.

Studi ini menganalisis pengalaman kerja audit dan hubungannya dengan kualitas audit. Pengalaman kerja audit merupakan perhitungan waktu bekerja seorang auditor yang pada biasanya diukur dalam skala tahunan. Semakin lama pengalaman seorang auditor maka semakin tanggap dalam pengambilan keputusan yang diambil karena tingkat kepekaannya lebih tinggi dibanding auditor yang sedikit pengalamannya (Praditaningrum dan Januarti, 2012). Tingkat

kepekaan yang dimaksud adalah auditor lebih banyak memiliki pengalaman dalam pemecahan masalah suatu kasus audit sehingga saat dihadapkan pada suatu tugas audit maka ia akan lebih mudah dan cepat menyelesaikan tugasnya dengan gambaran kasus-kasus yang telah diselesaikan terdahulu yang ia alami.

Variabel moderasi yang akan dianalisis pada studi ini adalah perbedaan gender. Menurut Yustrianthe (2012), gender diartikan sebagai cara/segi sosial manusia dalam menghadapi dan mengolah informasi yang didapat untuk menjalankan pekerjaan dan pengambilan keputusan. Perbedaan dari laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari sikap saat melakukan pekerjaannya. Wanita dinilai lebih baik ketimbang pria dalam pekerjaan yang sifatnya kompleks (teliti) sehingga hasil pengambilan keputusan dapat lebih efektif dan efisien. Ini berarti, wanita unggul dalam hal analisis pengambilan keputusan sedangkan pria dirasa kurang dalam permasalahan ini. Perbedaan gender dalam studi ini ditekankan pada perilaku, peran, dan sifat laki-laki dan perempuan saat menjalankan penugasan audit.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang dampak pengalaman kerja audit terhadap kualitas audit dan bagaimana dampak tersebut dimoderasi oleh perbedaan gender. Selain itu, studi ini memiliki beberapa manfaat, antara lain: Pertama, secara teoritis, penelitian ini dapat memperkuat temuan-temuan sebelumnya dengan bukti empiris tentang pengaruh pengalaman kerja audit terhadap kualitas audit yang dipengaruhi oleh perbedaan gender. Kedua, dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan dasar bagi praktisi akuntansi publik untuk menghasilkan audit yang berkualitas, karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor teoritis yang mempengaruhi kualitas audit.

Studi-studi yang pernah dilakukan untuk menguji kualitas audit adalah hasil penelitian Suryani dkk. (2021) menunjukkan bahwa gender memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Fachruddin dan Handayani (2017) dan Rohmanullah dkk. (2020) menunjukkan bahwa pengalaman kerja audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Astakoni dkk. (2021) menemukan bahwa pengalaman berpengaruh pada kualitas audit. Namun ada beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Seperti pada hasil penelitian Kumalasari dkk. (2020) menyebutkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh pada kualitas audit. Hasil penelitian Dewi dan Eriandani (2022) dan Nurliani dan Ichi (2022) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh gender pada kualitas audit.

Dengan adanya kasus seperti diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh perbedaan gender pada hubungan pengalaman kerja audit terhadap kualitas audit. Untuk itu penelitian ini penting dilakukan. Terlebih lagi memoderasi variabel perbedaan gender masih jarang dilakukan pada hubungannya dengan kualitas audit.

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh Suryani dkk. (2021) yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Perbedaannya terletak pada penambahan variabel moderasi, yaitu perbedaan gender. Penambahan variabel ini bertujuan untuk meningkatkan analisis terhadap kualitas audit. Selain itu, peneliti mengamati bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian yang signifikan terkait kualitas audit, sehingga penelitian lanjutan menjadi diperlukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh perbedaan gender pada hubungan antara pengalaman kerja audit dan kualitas audit.

2. Theoretical background and and hypothesis

Teori Atribusi

Teori ini terkait pada suatu kejadian atau bisa dibidang sebagai hasil dari persepsi individu. Fauzan dkk. (2021) mengatakan bahwa teori atribusi memberikan gambaran bagaimana seorang individu dapat menganalisis alasan tindakan dirinya sendiri maupun tindakan orang lain. Hal ini

mayoritas disebabkan oleh faktor internal, yakni sikap, karakter, dan lain-lain. Morissan (2013) menjelaskan bahwa teori atribusi menggambarkan sikap seseorang dalam mengambil kesimpulan pada perilakunya sendiri tau pun orang lain. Pasaribu dan Wijaya (2017) juga menambahkan, teori atribusi adalah proses pemahaman atas perilaku diri sendiri dalam hal tingkah laku pribadinya dan orang lain.

Teori atribusi bisa dikatakan adalah teori yang berfokus pada metode seseorang untuk melakukan interpretasi pada hal-hal yang terjadi dan pada sebab yang muncul atas tindakannya (Luthans, 2011). Ada juga yang mendefinisikan teori atribusi sebagai kunci untuk menjawab pertanyaan mengenai persepsi sosial dan juga berhubungan dengan persepsi diri (Kelley, 1973). Selain itu dalam teori atribusi, seseorang dapat menganalisa alasan pada suatu kejadian kemudian hasil dari analisa itu dapat digunakan oleh seseorang untuk menentukan perilakunya dimasa depan. Jika dikaitkan pada perilaku seorang auditor, maka bisa kita anggap analisa yang dihasilkan dari peristiwa yang terjadi pada seorang auditor akan menghasilkan motif auditor terhadap kualitas audit (Ivancevich dkk., 2006).

Teori Agensi

Teori agensi diartikan sebagai hubungan atau kontrak kerja antara principal dengan agen (Anthony dan Govindarajan, 2005). Fauzan dkk. (2021) mengatakan teori agensi juga digambarkan seperti suatu hubungan antara pemegang saham (principal) dengan pihak manajemen (agen). Pada case kualitas audit bisa digambarkan seperti pihak manajemen menunjuk auditor eksternal untuk melakukan audit sebagai kepentingan prinsipal. Sedangkan, manajer yang membayar jasa audit berada disisi agen. Masalah keagenan dapat menyebabkan ketergantungan auditor pada kliennya. Ketergantungan auditor menimbulkan pertentangan dengan prinsip auditor selaku pihak ketiga yang dituntut untuk independen dalam menjalankan audit.

Pengalaman kerja audit terhadap kualitas audit

Pengalaman kerja audit dihipotesiskan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Diakrenakan, seorang akuntan publik yang sebelumnya pernah bekerja atau sebelumnya memiliki pengalaman bekerja dibidang keuangan, otomatis punya nilai tambah saat melaksanakan tugas audit. Contoh pengalaman diantaranya sebagai akunting, pengawas, pegawai bank, dan lain-lain (Dewi dan Eriandani, 2022). Tapi pengalaman yang paling penting adalah memiliki tiga tahun pengalaman bekerja sebagai pemeriksa laporan keuangan (baik menjadi staff auditor apalagi yang lebih tinggi dari itu) maka bisa dianggap telah memiliki sikap profesionalitas yang lebih tinggi atas penugasan audit. Sehingga dengan sikap profesionalitas yang baik maka kualitas audit akan semakin baik juga.

Hipotesisi ini didukung oleh beberapa hasil studi terdahulu yaitu hasil penelitian Fachruddin dan Handayani (2017) menunjukkan bahwa pengalaman kerja audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Astakoni dkk. (2021).

H1: Pengalaman kerja audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

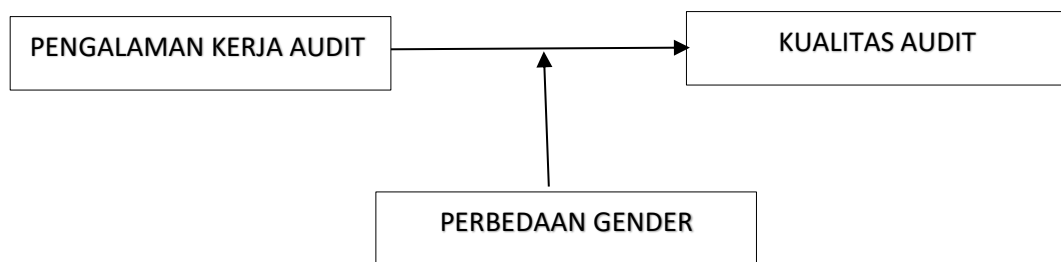
Perbedaan gender memoderasi pengaruh pengalaman kerja audit terhadap kualitas audit.

Perbedaan gender dihipotesiskan dapat memoderasi pengaruh pengalaman kerja audit terhadap kualitas audit. Sebab, gender bukan perihal jenis kelamin tapi ruang lingkupnya lebih luas yakni gender memperlihatkan sisi sosial dan cara bertindak dalam menghadapi dan memproses informasi yang didapat pada penugasan audit (Rahayu dan Suryanawa, 2020). Menurut Ittonen dkk. (2013) auditor perempuan memiliki kebijaksanaan lebih baik dan dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik ketimbang auditor laki-laki. Hal ini dikarenakan,

seorang perempuan kecenderungannya memiliki sifat yang lebih konservatif sehingga punya kehati-hatian dan punya ekspektasi yang lebih besar akan hasil untuk menciptakan audit yang berkualitas.

Hipotesis yang telah dibangun sejalan dengan Rohmanullah dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit melalui perbedaan gender. Hasil yang sama juga diperlihatkan dari penelitian Suryani dkk. (2021).

H2: Pengalaman kerja audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit melalui perbedaan gender



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode

Penelitian ini menguji pengaruh perbedaan gender untuk memperkuat pengaruh positif pengalaman kerja audit terhadap kualitas audit. Populasi pada studi ini adalah semua Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Bandar Lampung. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menyatakan dalam buku direktori KAP dan AP 2022, ada lima (5) KAP yang berada di wilayah kota Bandar Lampung. Semua Akuntan Publik (AP) yang bekerja di KAP Bandar Lampung dijadikan sampel dalam penelitian. Alasan peneliti memilih AP di kota Bandar Lampung sebagai sampel karena mempermudah mobilitas peneliti dalam pengambilan data.

Pengambilan sampel yang digunakan adalah metode convenience sampling dengan kriteria AP di Kota Bandar Lampung. Metode convenience sampling dapat diartikan sebagai teknik pengambilan sample berdasarkan kemudahan. Data penelitian didapatkan dari kuesioner yang disebar ke KAP Bandar Lampung. Sebelumnya peneliti akan menanyakan kesediaan auditor terlebih dahulu melalui telepon atau via whatsapp. Apabila mendapat persetujuan dari pihak auditor di KAP terkait, selanjutnya peneliti akan menyebarkan kuesioner ke KAP-KAP tersebut.

Studi ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Selanjutnya, variabel independen dalam studi ini adalah pengalaman kerja audit dan variabel moderasinya adalah perbedaan gender. Seluruh variabel diukur dengan skala likert. Skala likert pada umumnya menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari variabel independen dan variabel dependen yang diteliti (Ghozali, 2014).

Skala likert berisi lima tingkat pilihan jawaban yaitu 1 sampai dengan 5. Nilai 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" dan nilai 5 menunjukkan "sangat setuju". Masing-masing dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi tersebut akan diprosikan dengan pertanyaan-pertanyaan tersendiri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer tersebut diambil dari penyebaran kuesioner. Responden dalam studi ini adalah akuntan publik di Bandar Lampung yang diminta untuk mengisi kuesioner. Responden tersebut merupakan akuntan publik yang ada di KAP Bandar Lampung.

Data diolah dengan program *Partial Least Square*. Program *Partial Least Square* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Smart-PLS versi 3.3.9. Pada pengujian statistik dipilih dua model yaitu uji outer dan inner model. Uji outer dipilih untuk pengujian validitas dan uji reliabilitas. Menurut Hair et al. (2011), outer model atau bisa disebut measurement model dipakai untuk menunjukkan variabel-variabel diobservasi akan diukur. Sedangkan uji inner dipilih untuk uji model dan uji hasil hipotesis penelitian. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit} = \alpha + \beta_1 \text{ Pengalaman Kerja Audit} + \beta_2 \text{ Pengalaman Kerja Audit* Perbedaan Gender} + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

e = Error

4. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan di empat KAP dari lima KAP di kota Bandar Lampung. Terdapat satu KAP tidak menerima kuesioner yakni KAP Mahsun, Nurdiono, Kukuh & Rekan (Cabang Bandar Lampung) disebabkan sedang vakum sementara. Kuesioner dibagikan dengan izin dan kesepakatan terlebih dahulu dengan pihak KAP bersangkutan. Jumlah kuesioner yang disebar ke masing-masing KAP tidak sama, tergantung jumlah akuntan publik yang ada di KAP tersebut dan yang bersedia mengisinya sebagai responden. Adapun data distribusi terkait sebaran kuesioner pada studi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Sebaran Kuesioner

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah
1	KAP Weddie Andriyanto dan Muhaemin	15
2	KAP Zubaidi Komaruddin	10
3	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro, dan Rekan	13
4	KAP Suherman, S.E., Ak., CA., CPA.	10
Total		48

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 48 kuesioner dan layak digunakan untuk dianalisis. Serta tidak ada kuesioner yang ditolak atau tidak Kembali. Berikut ini karakter responden yang telah mengisis kuesioner:

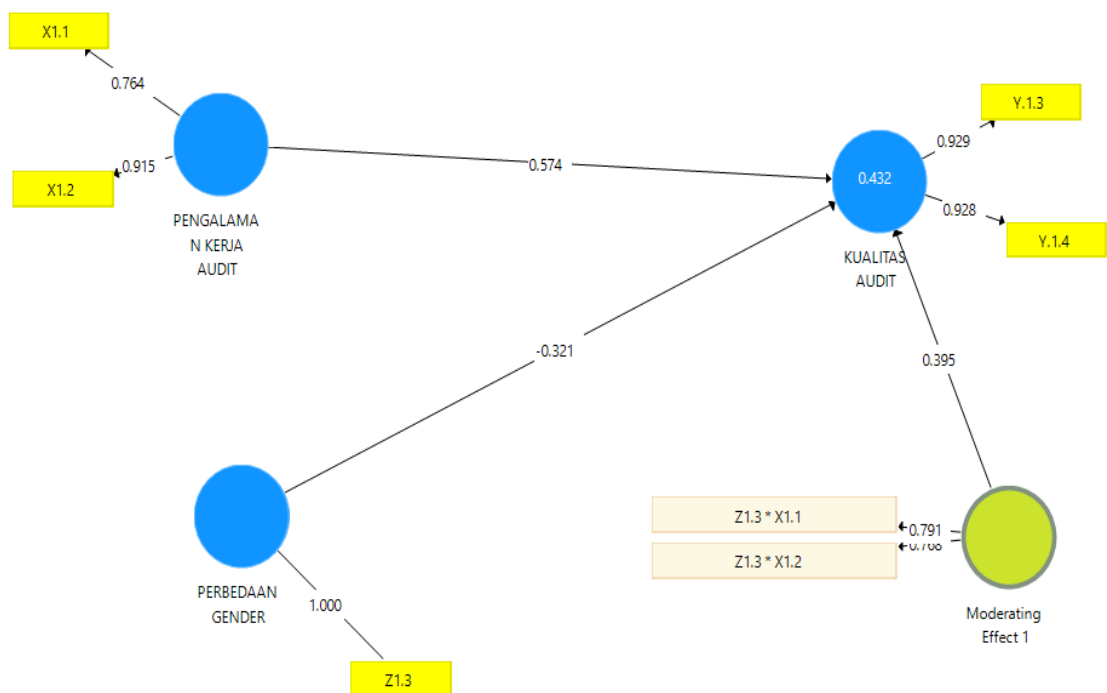
Tabel 2. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin	Pria	25 52%
		Wanita	23 48%

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase	
2	Pendidikan Terakhir	D3	11	23%
		S1	29	60%
		S2	6	13%
		S3	2	4%
3	Posisi / Jabatan	Junior Auditor	30	63%
		Senior Auditor	14	29%
		Manager	1	2%
		Partner	3	6%
4	Lama Bekerja	< 2 Tahun	16	33%
		2 – 5 Tahun	18	38%
		5 – 10 Tahun	8	17%
		> 10 Tahun	6	13%

Sumber: Data diolah 2023

Model Pengukuran (Outer Model)



Gambar 2. Outer Model

Convergent Validity

Tabel 3. Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading
Pengalaman Kerja Audit	Seorang auditor yang mengaudit kliennya lebih dari 3 tahun akan memiliki sikap professional judgement yang lebih tinggi. (X1.1)	0,764
	Semakin lama mengaudit, pendeteksian kesalahan terhadap objek pemeriksaan semakin baik. (X1.2)	0,915
Perbedaan Gender	Perbedaan sifat pria dan wanita akan menghasilkan kinerja yang berbeda (Z1.3)	1,000
Kualitas Audit	Auditor harus memerhatikan serta mematuhi standar, kode etik, dan norma-norma yang berlaku dalam melaksanakan perikatan (Y1.3)	0,929
	Mematuhi sistem pengendalian mutu, akan berguna untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh sebab itu, struktur organisasi menjadi hal yang penting (Y1.4)	0,928

Sumber: Data diolah 2023

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua indikator pertanyaan disetiap variable mempunyai nilai outer loading lebih dari 0,7. Sehingga bisa dikatakan semua indikator sudah layak untuk digunakan sebagai alat analisis riset ini.

Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 4. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Pengalaman Kerja Audit	0,711
Kualitas Audit	0,862
Pengalaman Kerja Audit dimoderasi oleh Perbedaan Gender	0,750
Perbedaan Gender	1,000

Sumber: Data diolah 2023

Tabel diatas telah menyajikan data AVE pada variable Pengalaman Kerja Audit, Perbedaan Gender, Kualitas Audit, dan Moderating Effect lebih besar dari 0,5. Artinya semua variable penelitian mendapat nilai yang baik untuk discriminant validity.

Composite Reliability

Tabel 5. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Pengalaman Kerja Audit	0,830
Kualitas Audit	0,926
Pengalaman Kerja Audit dimoderasi oleh Perbedaan Gender	0,857
Perbedaan Gender	1,000

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 5 yang disajikan diatas, nilai composite reliability setiap variable Pengalaman Kerja Audit, Perbedaan Gender, Kualitas Audit, dan Moderating Effect lebih besar dari 0,6. Artinya semua variable telah memenuhi angka composite reliability dan bisa dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang besar.

Cronbach's Alpha

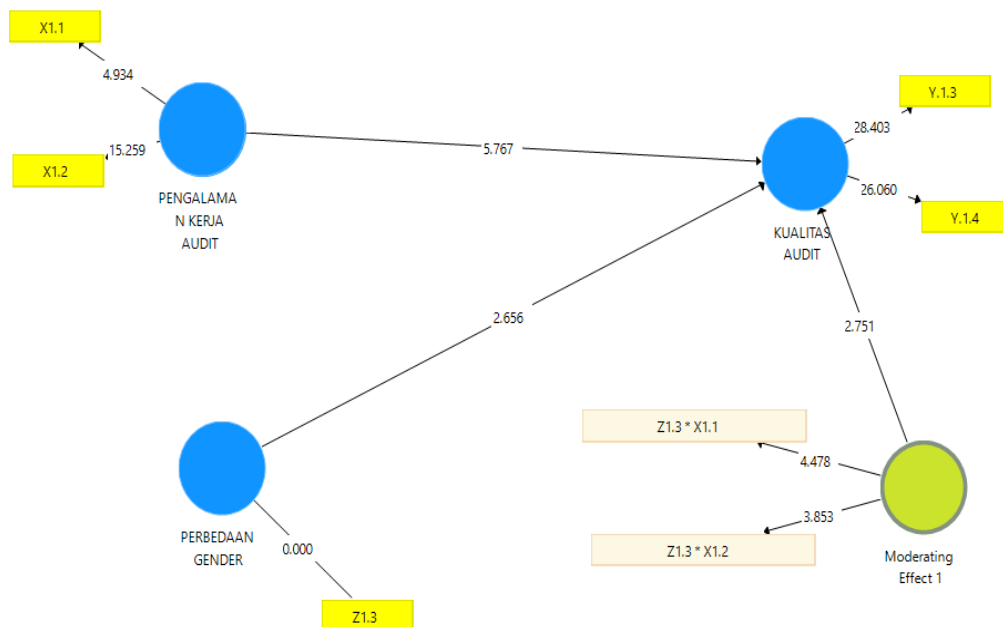
Tabel 6. Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Pengalaman Kerja Audit	0,610
Kualitas Audit	0,840
Pengalaman Kerja Audit dimoderasi oleh Perbedaan Gender	0,668
Perbedaan Gender	1,000

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 6 diatas menyajikan angka cronbach's alpha dari semua variabel penelitian yaitu Pengalaman Kerja Audit, Perbedaan Gender, Kualitas Audit, dan Moderating Effect lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi standar nilai cronbach's alpha atau bisa dikatakan semua variabel penelitian mempunyai tingkat reliabilitas yang besar.

Pengukuran Struktural (*Inner Model*)



Gambar 3. Inner Model

Uji Path Coefficient

Dari gambar inner model diatas menunjukkan bahwa nilai path coefficient tertinggi ada pada hubungan pengalaman kerja audit dimoderasi oleh perbedaan gender terhadap kualitas audit senilai 2,751. Lalu pengaruh perbedaan gender terhadap kualitas audit senilai 2,656. Serta, pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit senilai 5,767. Ketiga hubungan diatas

bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai path coefficientnya maka akan semakin menguatkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependennya ataupun hubungan variabel independent yang dimoderasi dengan variabel independennya.

Uji R-Square

Tabel 7. Uji R-Square

Variabel	R-Square
Kualitas Audit	0,432

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai R-Square untuk Kualitas Audit adalah 0,432. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh pengalaman kerja audit yang dimoderasi oleh perbedaan gender adalah sebesar 43,2%.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pengalaman Kerja Audit -> Kualitas Audit	0.574	0.578	0.100	5.767	0.000
Perbedaan Gender* Pengalaman Kerja Audit -> Kualitas Audit	0.395	0.371	0.144	2.751	0.006

Sumber: Data diolah 2023

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Kerja Audit Terhadap Kualitas Audit

Dari tabel uji hipotesis diatas dapat dilihat nilai original sample independensi auditor terhadap kualitas audit sebesar 0,574 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan t-statistik 5,767 lebih besar dari t-tabel 2,690, maka dinyatakan hipotesis 1 diterima. Nilai uji hipotesis atas independensi auditor sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pengalaman kerja audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini menunjukkan seorang akuntan publik yang pernah bekerja atau memiliki pengalaman bekerja dalam bidang akuntansi akan memiliki skill yang lebih dalam pelaksanaan tugas auditnya (Dewi dan Eriandani, 2022). Umumnya seorang akuntan public dikatakan berpengalaman dan memiliki sikap profesionalitas, jika telah memiliki tiga tahun pengalaman bekerja sebagai auditor eksternal. Sehingga akuntan publik yang telah memiliki sikap profesionalitas yang tinggi akan meningkatkan kualitas auditnya. Hal ini terlihat dari survey dilapangan bahwa auditor-auditor eksternal yang bekerja di KAP kota Bandar Lampung telah menggunakan sikap profesionalitasnya dalam pelaksanaan tugas auditnya. Hasil studi ini didukung oleh penelitian Rohmanullah dkk. (2020), Astakoni dkk. (2021), dan Dewi dan Eriandani (2022) yang menemukan bahwa pengalaman kerja audit berpengaruh pada kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja Audit Terhadap Kualitas Audit yang dimoderasi oleh Perbedaan Gender

Dari tabel uji hipotesis diatas dapat dilihat nilai original sample independensi auditor terhadap kualitas audit sebesar 0,395 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 ($< 0,05$) dan t-statistik 2,751 lebih besar dari t-tabel 2,690, maka dinyatakan hipotesis 2 diterima. Nilai uji hipotesis atas pengalaman kerja audit sebesar 0,006 menunjukkan bahwa pengalaman kerja audit yang dimoderasi oleh perbedaan gender berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini menunjukkan auditor pria dan wanita yang sudah memiliki sikap independent (yang berasal dari pengalaman kerja auditnya) dalam melaksanakan tugas audit akan meningkatkan kualitas audit nya. Artinya, setiap gender yang memiliki peran dan sikap yang berbeda justru akan menambah pilihan bagi manajemen KAP untuk memberikan peran dan jenis penugasan yang cocok untuk laki-laki dan perempuan. Contohnya saja, seorang auditor perempuan memiliki ketelitian yang lebih tinggi dibandingkan auditor pria maka auditor perempuan lebih diprioritaskan pada tugas audit seperti vouching dan stock opname (Aset dan Persediaan klien). Dan auditor laki-laki bisa jadi memiliki sikap profesional yang lebih tinggi ketimbang auditor wanita maka auditor laki-laki lebih diprioritaskan dalam judgement penyesuaian atas akun-akun pada laporan keuangan klien dan saat penjelasan hasil opini audit kepada klien. Peneliti telah menemukan bahwa hubungan pengalaman kerja audit terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh perbedaan gender memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suryani dkk. (2021) dan Fachruddin dan Handayani (2017).

5. Simpulan

Laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik dan mendapatkan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut telah dibuat secara wajar atas segala hal yang bersifat material yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Untuk itulah peran seorang akuntan public wajib bertanggung jawab atas hasil pemeriksaannya tersebut dengan menjaga kualitas auditnya. Oleh sebab itu studi ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Temuan studi ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dan setelah dimoderasi oleh perbedaan gender juga, hubungan antara pengalaman kerja audit dan kualitas audit juga memiliki pengaruh yang signifikan.

Studi ini juga memiliki batasan yaitu perlu menambahkan variable lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit seperti independensi auditor. Sebab independensi auditor erat kaitannya dengan sikap independent seorang auditor dalam melaksanakan penugasan audit. Dalam teori independensi auditor dikatakan bahwa auditor wajib memiliki dua sikap independent yaitu independensi dalam fakta dan independensi dalam penampilan. Sehingga dengan ditambahkan variabel pengalaman kerja audit, maka diharapkan hasil penelitian selanjutnya akan bisa lebih digeneralisir.

Referensi

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi Sebelas. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Astakoni, I. M. P., Nursiani, N. P., Utami, N. M. S., & Sapta, I. K. S. (2021). Multigroup Analysis (Mga): Peran Gender Pada Kualitas Audit Melalui Analisis Variabel Kompetensi Dan Independensi Auditor. *Transformatif*, X(1), 125–142.
- Dewi, S. R., & Eriandani, R. (2022). Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.125>
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitasaudit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan*

- Bisnis*, 3(2), 144–155.
- Fauzan, R. H., Julianto, W., & Sari, R. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure, Profesionalisme, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 865–880.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal Of Marketing Theory Practice*, 19(2), 139–150.
- Ittonen, K., Vähämaa, E., & Vähämaa, S. (2013). Female auditors and accruals quality. *Accounting Horizons*, 27(2), 205–228. <https://doi.org/10.2308/acch-50400>.
- Ivancevich, M. J., Konopaske, R., & Matteson, T. M. (2006). *Perilaku Manajemen dan Organisasi (1st ed.)*.
- Kelley, H. (1973). The Processes of Causal Attribution. *American Psychologist*, pp. 107- 128.
- Kumalasari, I., Mursalim, M., & Su'un, M. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kanwil DJP Sulawesi Selatan, Barat, Tenggara Dan KPP Madya Makassar. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 1(2), 155–167.
- Luthans, F. (2011). *Organizational Behavior: Organizational Contexts (12th ed.)*.
- Morissan. (2013). *Teori komunikasi: individu hingga massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurliani, D., & Ichi. (2022). Pengaruh Independensi, Pengetahuan Keuangan, dan Gender Komite Audit Terhadap Ketidakpatuhan Pengungkapan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik yang Mendapat Teguran Publik Oleh Bursa Malaysia Tahun 2014-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6477>
- Pasaribu, E. M., & Wijaya, S. Y. (2017). Implementasi teori atribusi untuk menilai perilaku kecurangan akuntansi. *Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 41–66.
- Praditaningrum, A. S., & Januarti, I. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgement. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686–698. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p11>
- Ramadhan, & Rastika. (2022, April 28). "Berkaca dari Kasus Bupati Bogor, Predikat WTP Tak Jamin Kepala Daerah Bersih." Available: <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/28/13410951/berkaca-dari-kasus-bupati-bogor-predikat-wtp-tak-jamin-kepala-daerah-bersih>.
- Rohmanullah, I., Yazid, H., & Hanifah, I. A. (2020). Pengaruh Stres Kerja, Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(1), 39–56. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i1.8283>
- Suryani, I., Efendi, A., & Fitriana. (2021). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Idea*, 3(2), 307–320.
- Tim CNN Indonesia. (2018, September 26). "Kasus SNP Finance, Dua Kantor Akuntan Publik Diduga Bersalah." Available: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926072123-78-333248/kasus-snp-finance-dua-kantor-akuntan-publik-diduga-bersalah>.
- Yustrianthe, R. H. (2012). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2), 72–82.

Declarations

Funding

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.